

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan anak usia dini merupakan masa-masa yang sangat menentukan bagi kehidupan anak di masa mendatang. Masa ini bisa dikatakan sebagai masa yang sangat fundamental bagi kehidupan anak selanjutnya, karena pada masa inilah terjadinya perkembangan pesat pada anak terutama pada aspek kognitif, bahasa, sosial, motorik maupun fisiknya. Pada saat anak memasuki fase usia dini inilah orang tua sudah seharusnya memperhatikan seluruh aspek perkembangan anak dengan seksama, khususnya ketika anak memasuki lingkungan pendidikan formal pertamanya di Taman Kanak-kanak.

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal untuk anak rentang usia empat sampai enam tahun. Pendidikan Taman Kanak-kanak, pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

Musthafa (2005: 4) mengemukakan bahwa:

Masa usia dini merupakan fase dimana pertumbuhan fisik yang cukup drastis dalam peningkatannya, terlebih lagi pada perkembangan IQ dan pembentukan kepribadiannya, sehingga anak akan lebih cepat dan juga akan lebih mendalam saat mempelajari sesuatu. Selain itu, fase Taman Kanak-kanak ini merupakan masa dimana anak akan mendapatkan pengalaman awal dalam berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas yang membutuhkan kemampuan berkomunikasi yang di dalamnya memuat kemampuan berbahasa.

Pendapat lain yang menyatakan tentang pentingnya memperhatikan masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dikemukakan oleh Masitoh (2005:

1.14) bahwa:

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakkan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial, emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai pembentukan pribadi yang utuh.

Salah satu bentuk layanan pendidikan yang diselenggarakan di Taman Kanak-kanak serta diberikan pada anak adalah program pengembangan bahasa. Bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak, sebab dengan berbahasa anak dapat berkomunikasi dengan sesama.

Pengembangan kemampuan berbahasa di Taman Kanak-kanak bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia yang baik (Somantri, 2000: 6).

Kemampuan membaca merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa, disamping menyimak, berbicara, dan menulis yang dikembangkan sejak masa kanak-kanak. Kemampuan membaca bukanlah kemampuan yang berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan kemampuan yang lain.

Membaca memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, kegiatan membaca dianggap sebagai jantungnya pendidikan. Lebih jauh lagi, membaca merupakan perintah agama yang merupakan perintah pertama dari Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril, saat beliau diangkat menjadi seorang Rasul. Kemampuan membaca menjadi kebutuhan yang vital sebagai sarana untuk berhubungan dengan dunia luar yang begitu cepat sekali perkembangannya. Hal tersebut senada dengan pendapat yang

dikemukakan oleh Tha'imah dalam Yunus (2006: 5) bahwa: “Membaca memiliki peranan penting dalam kehidupan anak yang tidak kalah pentingnya dengan peran yang dimainkan oleh orang dewasa.”

Membaca memiliki urgensi yang cukup signifikan dalam kehidupan anak. Membaca dapat memperluas pengalaman anak, membuka pintu pengetahuan yang dihadapinya, memberikan hiburan dan kesenangan, memperbaiki ukuran kepekaan rasa dan membantu memecahkan masalah. Dengan membaca, anak akan lebih siap dalam menghadapi kehidupannya di masyarakat. Hal tersebut ditegaskan lebih lanjut oleh Yunus (2006:8) yang mengemukakan bahwa:

Pentingnya membaca bagi masyarakat tampak dalam bentuknya sebagai salah satu alat pembangun sosial yang utama dalam membangun keselarasan dalam berkomunikasi dalam masyarakat itu sendiri yang akan menumbuhkan kesadaran dalam diri masyarakat. Setiap kali kesadaran masyarakat itu bertambah dan ditopang oleh ilmu pengetahuan, maka masyarakat tersebut akan makin solid dan berkualitas.

Kebutuhan akan kemampuan membaca menjadi penting, mengingat membaca merupakan salah satu aspek dalam kemampuan berbahasa yang baik dan sangat dibutuhkan oleh anak dalam bersosialisasi. Proses sosial bagi anak memiliki kedudukan yang penting dalam perkembangan anak. Seperti yang dikemukakan oleh Hurlock (1994:61) bahwa:

Pengalaman sosial awal sangat menentukan kepribadian anak setelah menjadi dewasa dan juga mempengaruhi tingkat partisipasi sosial individu di masa kanak-kanak dan masa dewasa. Bila pengalaman sosial pada masa awal menyenangkan, anak akan lebih aktif dibandingkan dengan jika pengalaman anak tidak menyenangkan.

Begitu pentingnya kedudukan penguasaan kemampuan berbahasa yang baik termasuk penguasaan kemampuan membaca dini bagi anak, khususnya anak Taman Kanak-kanak, sehingga banyak memunculkan pandangan mengenai

'keharusan' anak Taman Kanak-kanak mampu menguasai kemampuan membaca dini, yang akhirnya menimbulkan pro dan kontra terhadap mengajari anak Taman Kanak-kanak membaca. Pro dan kontra mengajari anak Taman Kanak-kanak membaca memang sudah lama timbul. Pandangan yang kontra menyebutkan bahwa anak akan merasa tertekan dan terbebani jika harus diajari membaca, karena anak belum siap menerima pelajaran membaca. Namun, sebaliknya bagi yang memiliki pandangan pro terhadap pembiasaan membaca melalui kegiatan belajar membaca pada anak Taman Kanak-kanak, memandang belajar membaca pada anak Taman Kanak-kanak merupakan sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi untuk bekal bagi anak di masa depan, terlebih lagi fenomena di lapangan pun cukup mendukung untuk dilakukannya kegiatan belajar membaca pada anak Taman Kanak-kanak. Fenomena yang ada di masyarakat seperti tuntutan secara tidak langsung yang diterapkan oleh jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam hal ini Sekolah Dasar (SD) yang berkesan mewajibkan calon anaknya telah memiliki kemampuan membaca, menulis dan berhitung (Calistung) yang akhirnya membuat orang tua dari anak Taman Kanak-kanak memandang bahwa kemampuan membaca mutlak diberikan oleh Taman Kanak-kanak kepada anaknya.

Sebenarnya kegiatan belajar membaca tidak harus dipandang sebagai kegiatan yang membebani anak Taman Kanak-kanak, karena proses belajar yang selama ini diterapkan di Taman Kanak-kanak adalah kegiatan belajar yang disesuaikan dengan dunia anak. Penggunaan metode mengajar dan dibantu dengan media pembelajaran yang tepat dan akurat akan dapat membantu mengembangkan

kemampuan bahasa anak, di samping itu anak akan merasa gembira dan santai saat melakukan kegiatan belajar membaca.

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil topik mengenai program pengembangan membaca dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah IV.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana program pengembangan membaca dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah IV.

Rumusan masalah tersebut dijabarkan ke dalam sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program pengembangan membaca dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah IV?
2. Bagaimana pelaksanaan program pengembangan membaca dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah IV?
3. Bagaimana evaluasi program pengembangan membaca dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah IV?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran empirik tentang

program pengembangan membaca dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah IV.

2. Tujuan Khusus.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran empirik tentang:

- a. Perencanaan program pengembangan membaca dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah IV.
- b. Pelaksanaan program pengembangan membaca dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah IV.
- c. Evaluasi program pengembangan membaca dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah IV.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Bagi guru hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan rujukan dalam membantu guru untuk meningkatkan kegiatan program pengembangan membaca dini anak.

2. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta rujukan dalam upaya meningkatkan kualitas pengembangan bahasa khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca dini anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mendalami dan mengembangkan penelitian yang lebih mendalam mengenai program pengembangan membaca dini anak.

E. Anggapan Dasar

Penelitian ini dilaksanakan dengan bertitik tolak dari anggapan dasar sebagai berikut:

1. Bahasa merupakan sarana yang penting dalam kehidupan anak, sebab dengan berbahasa anak dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. Dengan bantuan bahasa, anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi di dalam kelompok. Pribadi itu berpikir, merasa bersikap, berbuat serta memandang dunia dan kehidupan seperti masyarakat di sekitarnya (Suhartono: 2005).
2. Menurut para ahli, anak-anak telah memiliki Alat Pemerolehan Bahasa dan kemampuan membaca sejak ia dilahirkan (Hartati, dalam Nuraeni: 2000).
3. Belajar membaca dini akan memenuhi rasa keingintahuan anak (Steinberg, dalam Dhieni: 2007).
4. Tidak ada efek negatif pada anak-anak dari membaca dini. Anak-anak yang telah bisa membaca sebelum masuk Sekolah Dasar pada umumnya lebih maju di sekolah dari anak-anak yang belum memperoleh membaca dini (Durkin, dalam Tampubolon: 1991).

5. Membaca dini dapat memudahkan anak Taman Kanak-kanak dalam mengenal dan meningkatkan kemampuan membaca pada tingkat yang lebih tinggi.

F. Definisi Operasional

1. Membaca pada hakekatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan. Disebut kegiatan fisik, karena ada bagian tubuh yaitu yang melakukannya, disebut bagian dari kegiatan mental, karena ada bagian pikiran terutama dan ingatan terlibat di dalamnya (Hartati, dalam Nuraeni: 2000).
2. Kemampuan membaca dini adalah kemampuan anak dalam memahami lambang dan bunyi dan kata yang merupakan awal kemampuan membaca untuk melangkah pada tingkat membaca berikutnya. Menurut Steinberg dalam Sofiyanti (2000: 27): “Kemampuan membaca dini adalah membaca yang diajarkan secara terprogram pada anak usia prasekolah”. Program membaca dini dititikberatkan pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak dan bahan ajaran melalui kegiatan yang menyenangkan.